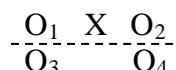


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Metode *quasi eksperimen* termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Inti dari metode penelitian yang akan digunakan adalah hubungan sebab-akibat antara *variabel independen* (perlakuan) dengan *variabel dependen* (hasil). Bentuk desain *quasi eksperimen* yang akan digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, berbeda dengan *pretest-posttest control group design* yang mana dalam pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random. Secara sederhana rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Keterangan :

O₁ dan O₃ : Pretest

O₂ dan O₄ : Posttest

X : Perlakuan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual

Sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok dilakukan pretest terlebih dahulu. Tujuannya untuk mengambil data awal sebelum perlakuan. Selanjutnya kelompok eksperimen diperlakukan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual, sedangkan kelompok kontrol diperlakukan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan pembelajaran kedua kelompok dites kembali untuk mengetahui kemampuan menulis narasi. Hasil tes tersebut dianalisis untuk menentukan pengaruh pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2004, hlm. 56) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Sukamulya Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

Alasan sekolah dasar tersebut dipilih menjadi subjek penelitian ini dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) sekolah dasar tersebut dikelola sama seperti sekolah dasar yang lainnya, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis di kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) guru pengajar di sekolah dasar kelas III tersebut menyatakan kesediaan untuk bermitra dengan peneliti melaksanakan penelitian, juga kepala sekolah secara formal memberikan izin untuk dilaksanakan penelitian; (3) lokasi sekolah dasar tersebut merupakan tempat peneliti bekerja, sehingga diharapkan memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah dasar tersebut. Dengan pertimbangan tersebut, penelitian akan dilaksanakan di SDN Sukamulya.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut sebanyak 14 orang. Tenaga pendidik terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 orang guru kelas, 1 orang guru agama, 1 orang guru olahraga, 1 orang guru bahasa inggris. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 1 orang operator sekolah, 1 orang pustakawan, dan 1 orang penjaga sekolah. Dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang telah berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), sedangkan selebihnya masih berstatus sebagai tenaga honorer. Berdasarkan kualifikasi pendidikan sebanyak 8 orang sudah bergelar sarjana, sedangkan selebihnya lulusan SGO dan SMA.

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Sukamulya yang berjumlah 60 orang. Kelas III dari sekolah dasar tersebut dibagi menjadi dua rombongan belajar. Masing-masing rombongan belajar kelas III terdiri dari 30 siswa. Seluruh siswa kelas III ditetapkan sebagai sampel dari penelitian ini. Satu rombongan belajar akan mendapat perlakuan pembelajaran dengan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual, sedangkan satu rombongan belajar

lagi akan mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Rombongan belajar yang mendapat perlakuan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual disebut kelompok eksperimen, sedangkan rombongan belajar yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional disebut kelompok kontrol.

C. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis karangan narasi

Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi digunakan sebagai panduan bagi guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas. Ada dua jenis rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan yakni: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan pembelajaran konvensional. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut disajikan pada lampiran.

2. Lembar tugas menulis karangan narasi

Lembar tugas menulis karangan narasi digunakan untuk melatih dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengamatan media audio-visual. Lembar tugas mengarang tersebut digunakan untuk menjaring data pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dilaksanakan. Lembar tugas tersebut disajikan dalam lampiran.

3. Kisi-kisi penelitian

Kisi-kisi penelitian ini berisi lingkup materi pertanyaan penelitian. Materi atau lingkup penelitian berdasarkan pada indikator variabel, artinya setiap indikator akan menghasilkan beberapa lingkup isi pertanyaan. Berdasarkan kisi-kisi penelitian ini, peneliti dapat menyusun instrumen penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian dengan judul Pengaruh Pendekatan *Conferencing* Berbantuan Media Audio-Visual

Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Jenis Instrumen	Objek
1.	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil karangan narasi siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan <i>conferencing</i> berbantuan media audio-visual dengan pembelajaran terlangsung?	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan hasil karangan narasi siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan <i>conferencing</i> berbantuan media audio-visual dengan pembelajaran terlangsung 	Pedoman penilaian hasil karangan siswa	Hasil karangan siswa
2.	Bagaimanakah proses pembelajaran dengan pendekatan <i>conferencing</i> berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas III sekolah dasar?	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan <i>conferencing</i> berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas III sekolah dasar 	Catatan lapangan	Guru dan Siswa
3.	Apakah siswa menjadi lebih berhasil dalam menulis karangan narasi dinilai berdasarkan aspek kesesuaian judul dengan isi, rangkaian peristiwa menurut waktu, penggunaan bahasa dan ejaan, dan kerapihan tulisan dengan pendekatan <i>conferencing</i> berbantuan media audio-visual?	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan hasil karangan siswa berdasarkan aspek kesesuaian judul dengan isi Membandingkan hasil karangan siswa berdasarkan aspek rangkaian peristiwa menurut waktu Membandingkan hasil karangan siswa berdasarkan aspek penggunaan bahasa dan ejaan Membandingkan hasil karangan siswa berdasarkan aspek 	Pedoman penilaian hasil karangan siswa	Hasil karangan siswa

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Jenis Instrumen	Objek
		kerapihan tulisan		

4. Catatan observasi pelaksanaan pembelajaran

Catatan observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan perihal pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi pada kelas eksperimen. Catatan ini berisi tentang kinerja guru ketika pembelajaran berlangsung. Maksud adanya catatan observasi pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini.

Catatan observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran. Guru yang diobservasi hanya guru pada kelas eksperimen, karena ada dalam rumusan masalah yaitu nomor dua. Catatan observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai alat pengumpul data pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual.

5. Pedoman penilaian karangan narasi

Pedoman penilaian karangan narasi berisi rambu-rambu penilaian hasil karangan siswa perihal aspek kesesuaian judul dengan isi, rangkaian peristiwa menurut waktu, penggunaan bahasa dan ejaan, dan kerapian tulisan. Pedoman tersebut digunakan untuk menilai hasil karangan siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penilaian hasil menulis karangan narasi didasarkan pada pedoman yang diadaptasi dari buku tes bahasa karangan Soenardi Djiwandono, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian judul dengan isi	25
2.	Rangkaian peristiwa menurut waktu	25
3.	Penggunaan bahasa dan ejaan	25
4.	Kerapian tulisan	25
Jumlah		100

Kriteria penilaian menulis karangan narasi berdasarkan Tabel 3.1 diatas terdiri dari beberapa indikator. Indikator yang disusun untuk memudahkan penilai/

peneliti menentukan nilai karangan narasi siswa. Adapun indikator pada setiap aspek penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Aspek Penilaian Kesesuaian Judul dengan Isi (KJDI)

Skor	Kategori	Parameter
20-25	Sangat baik	Sangat sesuai dengan judul; isi sangat padat, tuntas dan menyeluruh
14-19	Baik	Sesuai dengan judul; cakupan isi memadai, hampir tuntas dan menyeluruh
8-13	Cukup	Cukup sesuai dengan judul; cakupan isi kurang memadai, kurang tuntas
0-7	Kurang	Kurang sesuai dengan judul; cakupan isi tidak memadai, tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai

Tabel 3.4
Aspek Penilaian Rangkaian Peristiwa Menurut Waktu (RPMW)

Skor	Kategori	Parameter
20-25	Sangat baik	Runtut, pokok pikiran dikembangkan sesuai urutan waktu, urutan logis
14-19	Baik	Cukup runtut, terdapat pokok pikiran tidak cukup dikembangkan, urutan logis tetapi kurang menyeluruh
8-13	Cukup	Kurang runtut, pokok pikiran tidak cukup dikembangkan, urutan logis tetapi kurang menyeluruh
0-7	Kurang	Tidak runtut, pokok pikiran tidak dikembangkan, urutan kurang logis

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Penggunaan Bahasa dan Ejaan (PBDE)

Skor	Kategori	Parameter
20-25	Sangat baik	Perbendaharaan kata luas, pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif, tidak terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan
14-19	Baik	Perbendaharaan kata cukup luas, beberapa pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif, terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan
8-13	Cukup	Perbendaharaan kata tidak luas, banyak kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif, banyak kesalahan dalam penerapan

Skor	Kategori	Parameter
		kaidah ejaan
0-7	Kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa, tidak terdapat cukup bahasa untuk dinilai, tidak menguasai kaidah ejaan

Tabel 3.6
Aspek Penilaian Kerapian Tulisan (KT)

Skor	Kategori	Parameter
20-25	Sangat baik	Jelas terbaca dan bersih
14-19	Baik	Terbaca dan cukup bersih
8-13	Cukup	Terbaca dan tidak bersih
0-7	Kurang	Tidak terbaca dan tidak bersih

(diadaptasi dari Djiwandono, 2011, hlm. 62)

Melalui pedoman penilaian tersebut, dapat diketahui kemampuan menulis karangan narasi siswa. Tes dilakukan dua kali, yaitu pada saat pretest dan posttest. Siswa dikatakan mendapat kategori sangat baik jika memperoleh skor antara 85-100, kategori baik jika memperoleh skor antara 75-84, kategori cukup jika memperoleh skor antara 60-74, dan kategori kurang jika mendapat skor 0-59.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Berikut ini penjelasan dari ketiga tahapan tersebut.

1. Tahap studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi teoritis dari sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian, setelah itu melaksanakan pengkajian kondisi lapangan, dan mengidentifikasi fokus masalah penelitian. Hasil dari studi pendahuluan digunakan untuk menyusun proposal penelitian.

2. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan akan dilaksanakan berbagai kegiatan, meliputi penetapan topik-topik bahan ajar, pembuatan dan pengembangan topik bahan ajar, pembuatan media, penyusunan instrumen. Setelah itu, penyempurnaan

instrumen, mengurus perizinan penelitian, berkunjung ke sekolah untuk menyampaikan surat izin dan meminta izin penelitian, dan melakukan observasi pembelajaran di sekolah dan berkonsultasi dengan guru kelas untuk menentukan waktu, dan teknis pelaksanaan penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan tes kemampuan awal menulis karangan narasi pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karangan narasi yang berkaitan dengan cerita daerah asal Jawa Barat. Adanya pretes untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal menulis karangan narasi pada kedua kelas. Selanjutnya, dilakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan materi yang telah disepakati pada tahap persiapan. Pada saat pembelajaran, kelompok eksperimen akan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Pada pasca pembelajaran, diberikan adanya postes berupa penugasan menulis karangan narasi kepada kedua kelas tersebut untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran yang diberikan.

4. Tahap pengolahan data

Setelah semua instrumen diisi, maka dilakukanlah pengumpulan data. Selanjutnya, pengolahan dan penganalisisan data kuantitatif dilakukan melalui data pretes dan postes. Data yang terkumpul seluruhnya diolah dan dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

E. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yakni: (1) data kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi tentang topik tertentu, (2) data kemampuan akhir siswa dalam menulis karangan narasi tentang topik tertentu, dan (3) data perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio-visual terhadap kemampuan menulis

karangan narasi. Untuk itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dari suatu populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan SPSS yaitu dengan $\alpha = 0,05$ jika $P\text{-value (sig-2 tailed)} \geq \alpha$, maka H_0 diterima, sedangkan jika $P\text{-value (sig-2 tailed)} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Jika kedua data kelompok berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun, jika salah satu data atau keduanya tidak berdistribusi normal, perlu dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu dengan uji *Mann-Whitney*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang diambil mempunyai varians populasi yang sama atau berbeda. Uji Homogenitas dilakukan ketika dalam uji normalitas kedua datanya berdistribusi normal. Apabila uji normalitas kedua data berdistribusi normal, maka untuk menguji homogenitas menggunakan uji *levene's*. Jika berdasarkan hasil penghitungan melalui data bebas diperoleh bahwa data merupakan sampel yang homogen, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan rumus uji-t (*Independent Samples t-test*). Apabila hasil yang diperoleh bahwa datanya tidak homogen, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan rumus uji-t' (*Independent Samples t-test*). Dalam pengolahan data digunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dengan kriteria jika $P\text{-value (sig-2 tailed)} \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Tetapi jika $P\text{-value (sig-2 tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata pada data dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi antara kedua sampel. Jika data telah diketahui berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan rumus uji-t (*Independent Samples t-test*) dengan asumsi kedua varians homogen. Untuk data bebas, jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen digunakan uji hipotesis dengan uji-t' (*Independent Samples t-test*) dengan asumsi kedua varians tidak homogen. Kriteria pengujiannya, H_0 diterima jika $P\text{-value (sig-2$

$tailed) \geq \alpha$ dan H_1 ditolak jika $P\text{-value (sig-2 tailed)} < \alpha$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

4. Uji N-Gain

N-Gain dilambangkan dengan $\langle g \rangle$. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan ternomalisasi dari kedua kelompok. Uji N-Gain dilakukan ketika kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang berbeda. Menurut Meltzer (2002), formula untuk menentukan gain ternomalisasi:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dalam penghitungannya dapat digunakan dengan bantuan *Microsoft Excel 2016 for windows* dengan kriteria N-gain menurut Meltzer (2002) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria N-Gain

N-Gain	Kriteria
$0,7 < \langle g \rangle \leq 1$	Tinggi
$0,3 < \langle g \rangle \leq 0,7$	Sedang
$0 < \langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah